

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangannya sebuah Lembaga Keuangan berbasis non-bank di Indonesia mempunyai sistem kegiatan membiayai kebutuhan masyarakat, baik bersifat produktif maupun konsumtif. Salah satu lembaga keuangan non-bank yaitu pegadaian, yang mana pegadaian memiliki jenis dalam kegiatan operasionalnya seperti konvensional dan syariah. Produk utama pegadaian menggunakan hukum gadai, gadai tersebut dapat berupa harta benda atau emas, maka diperlukan sistem pengendalian intern didalamnya karena sistem tersebut sangat diperlukan untuk mengatur barang jaminan. (Rahmadani, 2020)

Sistem pengendalian intern dapat meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi. Dalam pengendalian setiap pegawai dapat memenuhi kinerja sesuai Standar Operasional Perusahaan (SOP) yang berlaku, dengan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi dapat mendorong efisiensi yang baik dan mendorong kepatuhan kebijakan manajemen, sistem pengendalian intern tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan, dan bukan terkaitnya pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. (Suseno, 2015)

Suatu sistem akuntansi dapat berjalan dengan baik dan efektif serta efisien apabila didukung dengan sistem pengendalian intern yang baik. Sistem pengendalian tersebut sebagai salah satu sarana yang berguna untuk mengamankan berbagai sumber kekayaan atau harta milik perusahaan, pengendalian tersebut mencakup pemeriksaan ketelitian dan kebenaran data-data. Meningkatkan operasional perusahaan serta dapat mencegah penyimpangan terhadap kebijakan manajemen yang diterapkan hal tersebut dapat dikatakan perusahaan yang sukses adalah perusahaan yang memiliki

sistem pengendalian *intern* yang teratur dan bijaksana sehingga dapat mengatasi resiko yang terjadi. (Lisa, 2020)

Kegiatan operasional tidak terlepas dalam pengendalian internal yang diharuskan akan mendorong kemajuan perusahaan agar menjadi lebih berkembang. Dengan mendorong penggunaan sumberdaya perusahaan akan menjadi lebih efisien dan efektif agar sasaran yang dituju dapat terlaksanakan secara optimal, sebuah tujuan atas pentingnya pengendalian ialah akurasi informasi keuangan dan non keuangan mengenai kegiatan operasi perusahaan yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Sistem pengendalian intern sebagai pengendalian sebagai proses yang melibatkan seluruh pihak dalam suatu organisasi demi mencapai efektivitas yang meningkat terhadap suatu organisasi/perusahaan. (Nasution, 2020)

Pegadaian sebagai salah satu badan usaha milik negara yang bergerak dalam bidang jasa pembiayaan berdasarkan hukum gadai, dimana gadai tersebut dikatakan sebagai peminjaman dana kepada nasabah dengan prinsip penyerahan barang agunan atau jaminan. Dalam pandangan Islam pegadaian sering disebut sebagai *rahn* atau penahanan/ penetapan. Lembaga pegadaian bergerak dibidang jasa sebagai badan usaha yang secara resmi memiliki izin untuk beroperasi atas dasar hukum gadai, sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 10 tahun 1990 tanggal 1 april yang menyatakan bahwa menjadi tonggak awal pegadaian. Hal yang perlu diperhatikan dalam peraturan tersebut menegaskan bahwa pegadaian mencegah praktik *riba*, hal tersebut tidak berubah hingga terbitnya PP. No. 103 tahun 2000 yang dijadikan kegiatan usaha perum pegadaian hingga saat ini masih berlaku (Sari, 2022).

Pegadaian (Persero) merupakan milik badan usaha milik negara (BUMN) yang termasuk dalam Lembaga Keuangan non-bank yang memberikan kredit atau pembiayaan pada masyarakat. Dari segi sistem pengendalian intern yang memadai bertujuan untuk menghindari terjadinya resiko barang jaminan yang tertukar atau hilang sebelum jatuh tempo. Pentingnya sistem pengendalian internal pada pegadaian baik syariah maupun konvensional agar dapat menjaga kualitas pelayanan kepada setiap nasabah,

selain itu dapat membantu kualitas dan keamanan produknya, dan yang terpenting dapat mengurangi resiko serta memenuhi harapan nasabah. (Selviana, 2020)

Pada Pegadaian Syariah memiliki produk jasa maupun pembiayaan yang dapat memberikan solusi kepada kalangan masyarakat, salah satu alternatif untuk memperoleh kebutuhan dana dan pembiayaan dapat diperoleh melalui lembaga tersebut. Pada produk *rahn* atau gadai syariah dapat memberikan solusi atas kebutuhan dana pinjaman, dimana produk tersebut dapat dikatakan mudah dan praktis untuk memenuhi kebutuhan dana dengan sistem gadai yang sesuai syariat Islam dengan agunan barang. Pelunasan pembiayaan dapat dilakukan dengan cara mengansur setiap bulan dengan jumlah angsuran yang tetap bahkan nasabah dapat melunasi sekaligus dalam waktu yang sesuai dengan sisa pinjaman. (Yuliansyah, 2018)

Salah satu lembaga keuangan bukan bank yang memberikan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peminjamnya adalah Pegadaian Syariah Awirarangan Kabupaten Kuningan, Pegadaian Syariah tersebut memiliki produk utama yaitu gadai syariah (*rahn*) produk tersebut merupakan pinjaman dengan sistem gadai yang diberikan oleh pihak perusahaan kepada semua golongan nasabah yang membutuhkan. Kebutuhan yang perlu dipenuhi oleh nasabah dapat berjenis produktif maupun konsumtif, jaringan dari produk tersebut dapat berupa barang namun kebanyakan nasabah lebih menggunakan emas atau perhiasan sebagai jaminan. Pegadaian Syariah Awirarangan membantu masyarakat kabupaten kuningan dalam segi ekonomi yang menerapkan prinsip syariat islam pada produk-produknya.

Pegadaian Syariah Awirarangan Kabupaten Kuningan memiliki sistem pengendalian *intern* didalam kegiatan operasional perusahaannya, sehingga kinerja perusahaan menjadi baik dan mencegah terjadinya kesalahan yang timbul akibat kinerja yang kurang teliti/ efektif. Pengendalian internal juga mencakup pada produk yang dimiliki seperti produk *rahn* yang mana produk tersebut menjadi produk yang paling banyak digunakan karena Pegadaian Syariah tidak jauh dari kegiatan gadai. Kinerja pegawai dalam menangani

produk *rahn* dapat dilihat melalui perkembangannya, apabila produk *rahn* mengalami peningkatan baik secara penggunaan maupun pembiayaan yang dikeluarkan maka sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh pegawai dapat dikatakan sukses atau pihak perusahaan dapat berkembang. Produk *rahn* sebagai produk yang paling banyak diminati menjadi titik utama usaha dalam meningkatkan citra perusahaan, *rahn* sebagai solusi atas kurangnya kebutuhan para masyarakat, yang mana masyarakat bisa mendapatkan biaya untuk memenuhi kebutuhannya. Akad gadai syariah dengan memberikan jaminan atas modal yang dibutuhkan dengan skema jaminan barang dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat sekitar, karena gadai syariah memiliki sistem yang saling membantu dan saling menguntungkan.

Pada Pegadaian Syariah Awirarangan Kabupaten Kuningan tentunya memiliki sistem pengendalian internal yang disesuaikan oleh kegiatan operasional perusahaan dimana pengendalian tersebut bertujuan untuk menghindari terjadinya resiko-resiko yang tidak diinginkan seperti hilangnya barang jaminan atau tertukar maupun rusak. Pengendalian internal ditunjukkan untuk meningkatkan layanan dan kepuasan nasabahnya sehingga dapat memenuhi harapan nasabah. Pengendalian internal dilakukan oleh para pegawai agar dapat mencapai target yang telah dipertimbangkan seperti efektivitas dan efisiensi operasional Pegadaian Syariah Awirarangan.

Tabel 1.1
Perkembangan Produk *Rahn* Pada Pegadaian Awirarangan
Kabupaten Kuningan

Tahun	Jumlah Nasabah Pengguna Produk <i>Rahn</i>	Jumlah Pembiayaan (<i>Rahn</i>)
2018	5.859	Rp. 52.673.225.000
2019	6.452	Rp. 64.880.360.000
2020	5.779	Rp. 86.762.963.000
2021	5.298	Rp. 95.834.505.200

(Sumber : *Annual Report* Pegadaian Syariah Awirarangan)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa jumlah nasabah Pegadaian Syariah Awirarangan Kabupaten Kuningan mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan hal tersebut dikarenakan akibat pandemi *covid-19* sehingga berdampak pada penurunan. Namun penurunan tersebut tidak turunn secara drastis sehingga di tahun 2021 nasabah Pegadaian Syariah Awirarangan mengalami peningkatan kembali. Kemudian pada penyaluran pembiayaan yang dimiliki oleh pihak perusahaan setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, meskipun pada saat pandemi *covid-19* penyaluran pembiayaan terus mengalami peningkatan.

Sistem pengendalian *intern* dapat memberikan hasil yang baik bagi pihak perusahaan dalam beroperasi, hal tersebut terdapat pada penelitian Selviana (2020) yang mana pengendalian intern dapat menghindari terjadinya resiko barang jaminan serta meningkatkan kinerja perusahaan semakin baik lagi dari sebelumnya. Kesalahan-kesalahan yang diperoleh dari pihak pegawai setelah melakukan pengevaluasian akan menjadi semakin berkurang pula.

Tujuan pengendalian *intern* tidak lagi agar mencapai kinerja yang baik, selain itu dapat memberikan keyakinan kepada masyarakat atau nasabah bahwa produk rahn dapat menjadi produk yang terpercaya dan berguna bagi semua kalangan, hal tersebut terdapat pada penelitian Nadiah Rahmadani (2020) yang mana membahas pengendalian intern menjadi sistem yang sangat dibutuhkan bagi pihak perusahaan. Pengendalian intern didalamnya bertujuan untuk mengantur barang jaminan agar menjadi lebih teratur.

Pengendalian internal memiliki kelemahan apabila pegawai tidak dapat mengikuti standar operasional perusahaan yang diterapkan maka kinerja tidak dapat beroperasi dengan baik, pengendalian internal yang tidak memadai akan menurunkan citra perusahaan sehingga banyak masyarakat yang tidak mengenal Pegadaian Syariah terutama pada produk *rahn*. Penerapan sistem pengendalian internal yang tidak baik dapat memberikan resiko dan kesalahan seperti pada informasi keuangan, peraturan produk

keefektifitasan sehingga menimbulkan gangguan kerja. Oleh karena itu keandalan yang kurang baik dapat menimbulkan berbagai masalah yang ada.

Pada produk gadai syariah sebagai produk unggulan atau yang paling banyak digunakan haruslah dapat memenuhi kebutuhan nasabahnya, apabila pihak pegawai Pegadaian Syariah Awirarangan tidak dapat melayani atau memberikan pemahaman terkait produk yang dimiliki maka akan memberikan kesalahpahaman terkait produk tersebut, tidak hanya itu produk gadai syariah juga tidak akan berkembang dan mengalami penurunan. Jaminan yang diberikan oleh pihak Pegadaian Syariah harus sesuai dengan perjanjian awal jika tidak berdasarkan hukum atau peraturan yang berlaku maka akan terjadi kesalahan dalam pertimbangan baik nasabah maupun calon nasabah.

Pengendalian internal yang baik dapat menciptakan perubahan dalam sistem operasional terutama pada lembaga keuangan seperti Pegadaian Syariah, sama halnya fungsi terkait sistem antara kinerja yang dimiliki maupun pelayanan yang diberikan selalu berdampak pada perkembangan perusahaan. Kemudian produk yang diberikan nasabah atau calon nasabah selalu berkaitan dengan kepuasan nasabah, nasabah yang puas dengan pelayanan yang diberikan maka pihak perusahaan dapat dikatakan sukses dalam beroperasi sehingga taraf keuntungan yang dimiliki juga akan semakin meningkat. Pihak perusahaan dan nasabah sama-sama mendapatkan manfaat, dan pengendalian internal yang memadai akan memberikan efektivitas dari tanggung jawab perusahaan.

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan terkait kinerja perusahaan, yang perlu diketahui dari segi aspek sistem pengendalian internal yang dimiliki dan melihat dari segi perkembangan produk *rahn* sehingga dapat melihat peningkatan kinerja perusahaan. Maka penelitian ini dapat diketahui berjudul **“Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembiayaan Gadai Syariah” (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Awirarangan Kabupaten Kuningan).**

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Adanya pengendalian internal yang dimiliki oleh pihak Pegadaian Syariah Awirarangan Kabupaten Kuningan.
- b. Adanya produk gadai syariah pada Pegadaian Syariah Awirarangan.
- c. Terdapat perkembangan pada produk gadai syariah.
- d. Sistem pengendalian internal yang dimiliki bertujuan untuk membawa perkembangan di sektor lembaga keuangan non-bank.
- e. Adanya pengevaluasian kinerja di setiap kegiatan, sehingga kinerja menjadi lebih efektif.
- f. Sistem pengendalian internal bertujuan sebagai perbaikan disetiap kesalahan yang ada.
- g. Adanya persentase pada produk gadai syariah
- h. Penelitian terdahulu yang tidak relevan.

2. Batasan Masalah

Melihat identifikasi yang ada, maka penulis membatasi masalah agar tidak meluas pokok permasalahannya dan memberinya pembahasan yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi hanya mengenai pengendalian internal, dan pembiayaan gadai syariah yang disesuaikan dengan judul penelitian.

3. Rumusan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini mengenai pengendalian internal atas pembiayaan gadai syariah yang ada di Pegadaian Syariah Awirarangan Kabupaten Kuningan

- a. Bagaimana perkembangan produk gadai syariah pada Pegadaian Syariah Awirarangan Kabupaten Kuningan?
- b. Bagaimana perkembangan Pegadaian Syariah Awirarangan Kabupaten Kuningan dalam kegiatan operasionalnya?

- c. Bagaimana analisis sistem pengendalian internal dan efektivitas pembiayaan gadai syariah pada Pegadaian Syariah Awirarangan Kabupaten Kuningan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui perkembangan produk gadai syariah pada Pegadaian Syariah Awirarangan Kabupaten Kuningan.
- b. Untuk mengetahui perkembangan Pegadaian Syariah Awirarangan Kabupaten Kuningan dalam kegiatan operasionalnya.
- c. Untuk mengetahui analisis sistem pengendalian internal dan efektivitas pembiayaan gadai syariah pada Pegadaian Syariah Awirarangan Kabupaten Kuningan.

2. Kegunaan penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan guna diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis :

a. Secara Teoritis

Bagi ilmu pengetahuan penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu di bidang Lembaga keuangan syariah non-bank terutama di Pegadaian Syariah. Selain itu memberikan manfaat khususnya pada pengendalian internal dan produk gadai syariah.

b. Secara Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat terkait sistem audit internal bagi pihak Pegadaian Syariah sehingga dapat digunakan sebagai pengambilan kebijakan dalam mengembangkan produk gadai syariah.

D. Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya ditemukan beberapa penelitian yang serupa yaitu mengkaji tentang analisis pengendalian internal atas pembiayaan gadai syariah. Penelitian dengan judul yang sejenis dengan penjabaran sebagai berikut :

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu Yang Relevan

NO.	NAMA	HASIL	PERSAMAAN & PERBEDAAN
1.	Selviana (2020), “Evaluasi Sistem Pengendalian <i>Intern</i> Atas Prosedur Penilaian Barang Jaminan” Pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tolo Kab. Jeneponto	Lingkungan pengendalian pada kegiatan transaksi gadai telah dilaksanakan dengan baik sesuai prosedur penetapan jenis golongan pinjaman kredit gadai. Aktivitas pengendalian prosedur penilaian barang jaminan menunjukkan setiap fungsi dilakukan dengan berbeda-beda dan memiliki tanggung jawab. Dan evaluasi sistem pengendalian internal dilakukan untuk untuk efisiensi kerja.	Persamaan terletak pada objek penelitian yaitu pegadaian. Perbedaan terletak pada penelitian yang dilakukan mengenai prosedur penilaian barang jaminan.
2.	Nadiyah Rahmadani (2020), “Analisis Penerapan Sistem Pengendalian <i>Intern</i> dan Penerapan dan Pengeluaran Barang Jaminan Emas” pada PT. Pegadaian Syariah	Menganalisis tentang penerapan sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran barang jaminan emas dianggap sudah berjalan efektif, karena pemberian kredit gadai sudah melaksanakan prosedur sesuai dengan peraturan yang berlaku.	Persamaan terletak pada penerapan sistem pengendalian intern dan objek pegadaian. Perbedaan terletak pada masalah yang kedua yaitu pengeluaran barang jaminan.
3.	Rahmat Yuliansyah “Analisis Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Gadai dalam Mencegah UMKM pada	Tahapan yang dilakukan oleh pihak perusahaan selalu disertai oleh bukti kwitansi atau tanda terima kepada nasabahnya. Pada dana penerimaan	Persamaan terletak pada sistem pemberian gadai dan objek pegadaian. Perbedaan terletak pada sistem

	PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Cikijing.		akuntansi pemberian kredit gadai.
4.	Winta Sari (2022), "Penerapan Akuntansi Gadai Syariah (<i>Rahn</i>)" Pada Pegadaian Syariah Cabang Jelutung Kota Jambi.	Penerapan akuntansi gadai syariah telah menerapkan PSAK 107 tetapi belum sepenuhnya. Dalam pengakuan dan pengukuran telah sesuai dengan PSAK , sedangkan definisi, penyajian dan pengungkapan belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 107	Persamaan terletak pada gadai syariah (<i>rahn</i>) dan objek pegadaian. Perbedaan terletak pada penerapan akuntansi gadai.
5.	Mujib Burahman (2017), "Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Atas Jenis Pembiayaan Pada PT. Pegadaian Kantor Cabang Martadinata Samarinda"	Pengendalian internal pemberian kredit sudah sangat efektif, yang dibuktikan pada analisis dan pembahasan dengan menggunakan unsur-unsur pengendalian internal.	Persamaan terletak pada sistem pengendalian intern dan objek pegadaian. Perbedaan terletak pada Pemberian Kredit.
6.	Lisa (2020), "Analisis Sistem Pengendalian Atas Pemberian Kredit Pada PT. Pegadaian (Persero) Di UPC Kumala Makassar"	Sudah efektif, ini sudah dibuktikan dari pembahasan yang menggunakan komponen pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian internal, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi.	Persamaan terletak analisis sistem pengendalian intern. Perbedaan pemberian kredit pada PT. Pegadaian (persero)
7.	Nurjannahtul Firdausi (2020), "Analisis Penerapan Struktur Pengendalian Internal Atas Pemberian Pembiayaan Murabahah Untuk Mencegah Terjadinya Pembiayaan Bermasalah" (Studi kasus pada Bank	Penerapan struktur pengendalian internal dan mekanisme mitigasi risiko gagal bayar dalam pemberian pembiayaan <i>Murabahah</i> pada Bank Muamalat KC Malang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.	Persamaan terletak pengendalian internal atas pemberian pembiayaan. Perbedaan pada penelitian ini pembiayaan murabahah dan objek penelitian Bank

	Muamalat)		Muamalat.
8.	Elma Rizki Yanti (2016), "Aspek Risiko Gadai Emas Pada Unit Pegadaian Syariah KM 11 Palembang"	Unit Pegadaian Syariah KM 11 Palembang merupakan salah satu pegadaian syariah di kota Palembang yang bergerak dibidang keuangan yang fokus pelayanannya sebagai penyedia jasa gadai. Karena semakin banyaknya minat masyarakat akan produk gadai yang disediakan pihak pegadaian maka semakin tinggi kemungkinan risiko yang akan terjadi. untuk itu perlu dilakukan penilaian risiko untuk mengantisipasi kemungkinan risiko yang akan terjadi.	Persamaan terletak pada pembiayaan gadai emas. Perbedaan pada aspek risiko gadai.
9.	Anisya Putri Syam Sinambela (2019), "Penerapan Sistem Gada Emas Pada Cabang Pegadaian Syariah Setia Budi"	Barang yang berharga digunakan untuk menjamin utang yang dapat digunakan sebagai sumber pelunasan itu apabila utang tersebut pada waktunya tidak dapat dilunasi oleh orang yang berhutang.	Persamaan terletak sistem gadai dan objek penelitian. Perbedaan penerapan sistem gadai emas.
10.	Abdul Hafidz Hidayatullah (2021), "Analisis Struktur Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit" (Kasus Pada Unit Simpan Pinjam Swamitra Di Koperasi Pegadaian dan Jasa Sail Jaya.	Dalam struktur organisasi ini belum terlihat adanya pemisahan fungsi yang memadai, masih terdapat tugas rangkap yaitu <i>account officer</i> yang merangkap tugas sebagai <i>collector</i> dan juga mempunyai tugas dan tanggung jawab melakukan analisa kredit.	Persamaan terletak pengendalian intern dan objek penelitian. Perbedaan pemberian kredit unit simpan pinjam.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran dalam Sugiono (2017) berpendapat bahwa kerangka berfikir adalah sintesa yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntutan untuk mencegah masalah penelitian serta merumuskan hipotesis penelitian yang berbentuk bagan alur yang dilengkapi penjelasan kualitatif. (Sugiyono, 2017)

Dalam penelitian ini kerangka pemikiran yang terkait mencakup analisis sistem pengendalian internal dan produk gadai syariah atau *rahn*. Pegadaian Syariah Awirarangan Kabupaten Kuningan merupakan lembaga keuangan berbasis non-bank yang prinsip utamanya adalah gadai. Salah satu jenis akad gadai yang dimiliki yaitu *rahn*, suatu akad yang dilakukan oleh pihak nasabah atau yang menggadaikan barang (*rahin*) dan pihak penerima barang sekaligus pemberi pinjaman (*murtahin*) melakukan transaksi yang sesuai dengan prinsip islam. Dalam pemberian pinjaman pihak Pegadaian Syariah selalu menerapkan prinsip kehati-hatian sehingga dalam transaksi dapat dikatakan amanah, selain itu pihak perusahaan selalu mengutamakan kinerja atas pelayanan yang diberikan agar para nasabah nyaman dalam bertransaksi.

Sistem pengendalian internal selalu berkaitan dengan para pegawainya dimana para pegawai selalu dituntut agar dapat bekerja dengan baik sesuai dengan standar operasional perusahaan yang berlaku sehingga kinerja tersebut dapat dikatakan baik dan dapat mencapai target yang diinginkan. Kemudian perusahaan harus dapat mengendalikan berbagai resiko yang akan terjadi di perusahaan, masalah-masalah tersebut harus dapat ditangani oleh para pegawai dimana dengan melakukan penanganan melalui pengidentifikasian, pengukuran, pemantauan, pengevaluasian, dan penilaian kinerja sehingga bagus atau tidak nya sistem internal yang dimiliki Pegadaian Syariah Awirarangan terletak pada pengendalian internal. Hal yang terpenting dalam pengendalian internal menyebutkan bahwa konsep yang mencakup bagian terpenting adalah mengenai Lingkungan Pengendalian, Penaksiran

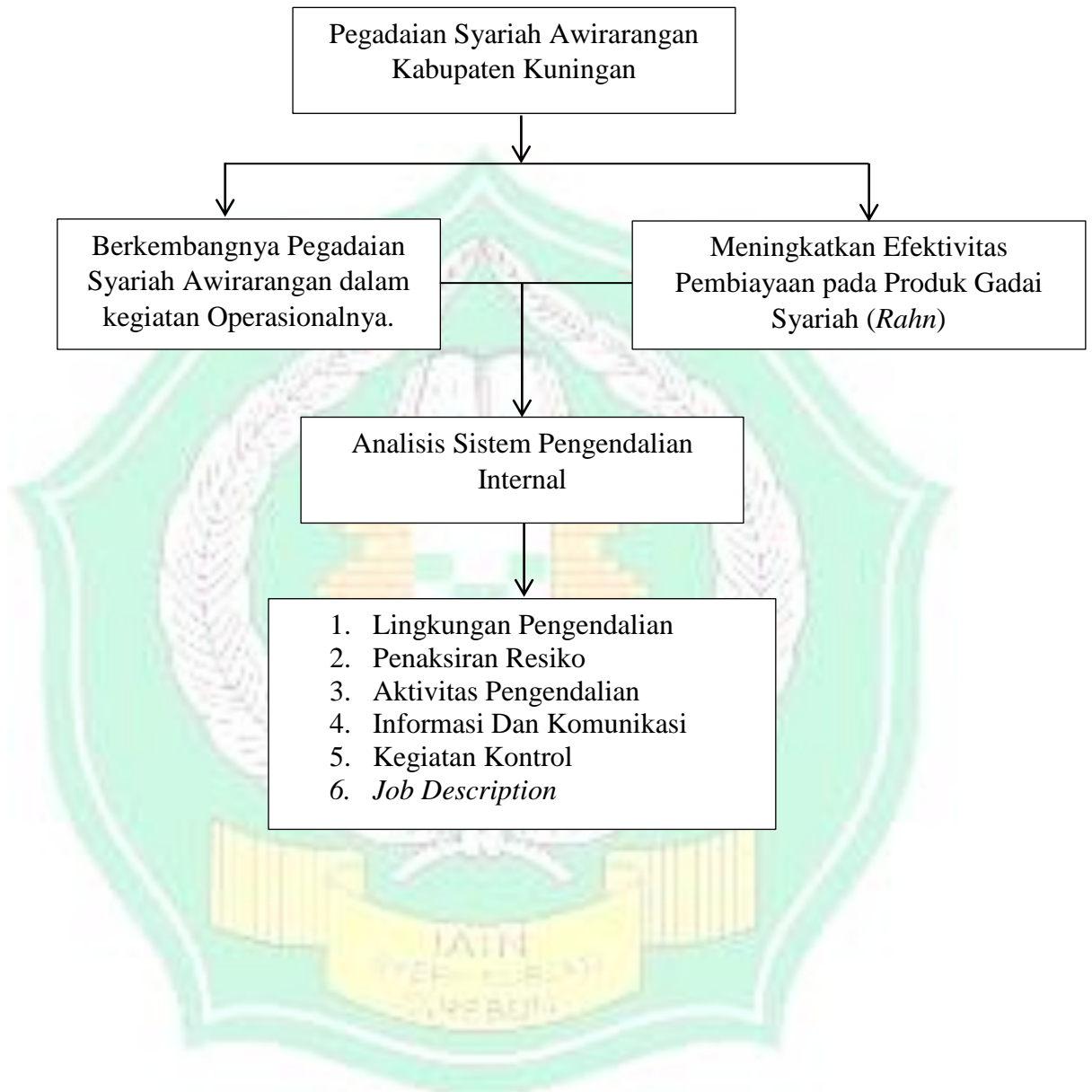
Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi Dan Komunikasi, Kegiatan Kontrol, dan *Job Description*.

Sebagai produk yang paling banyak digunakan yaitu gadai syariah (*rahn*) dapat menjadi aspek untuk melihat berkembangnya pegadaian syariah awirarangan dikalangan masyarakat kabupaten kuningan. Dan *rahn* yang diterapkan oleh pihak perusahaan apakah sesuai dengan kebutuhan nasabah, selain itu penilaian kepuasan nasabah juga dilihat dari segi pelayanan yang diberikan. Adanya produk tersebut selain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tentunya harus didasarkan pada kepatuhan syariah, dimana produk tersebut harus sesuai pada peraturan yang berlaku. Pembiayaan yang dimiliki oleh pihak Pegadaian Syariah dapat dikatakan berkembang apabila jumlah nasabah dan aset yang dimiliki mengalami peningkatan secara efektif.

Perkembangan perusahaan harus dikatakan sebagai tujuan utama, dimana jika perusahaan itu terbilang mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sukses dalam beroperasi sehingga produk dan jasa yang diberikan kepada nasabah dapat dikatakan mengalami perkembangan yang signifikan sehingga berkembangnya perusahaan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Untuk mengetahui gambaran isi penelitian secara keseluruhan maka penulis menggambarkan kerangka penelitian yang dinyatakan dalam bentuk gambar skema sederhana. Skema dari kerangka pemikiran ini adalah :

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



F. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Pegadaian Syariah Awirarangan Kabupaten Kuningan yang beralamat pada Jl. Jend. Sudirman, Kec. Kuningan Awirarangan Kab. Kuningan, Jawa Barat, 45511. Adapun objek penelitian merupakan masalah yang diteliti oleh penulis dalam penelitiannya. Objek penelitian ini adalah analisis sistem pengendalian internal atas pembiayaan gadai syariah di Pegadaian Syariah Awirarangan Kabupaten Kuningan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, metode kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku pendapat diamati. Metode kualitatif berusaha mempelajari dan menguraikan makna suatu peristiwa perilaku manusia dalam situasi tertentu, menurut pandangan peneliti itu sendiri. (Sugiyono, 2017, hal. 9)

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat lapangan atau *research field*, yaitu dengan memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Penelitian ini juga dapat dikatakan sebagai penelitian sosiologis yaitu suatu penelitian yang cermat yang dilakukan dengan cara langsung terjun kelapangan (Sugiyono, 2017, hal. 309). Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan cara meninjau langsung pada Pegadaian Syariah Awirarangan terkait permasalahan yang diteliti oleh penulis.

4. Data Penelitian

Data yang dibutuhkan penulis untuk memecahkan masalah dan menjadi pokok permasalahan utama dalam penyusunan laporan ini yaitu mengenai sistem pengendalian internal pihak Pegadaian Syariah Awirarangan atas pembiayaan gadai syariah sebagai produk utama yang

paling banyak digunakan. Selain itu juga penulis menggunakan data *annual report* terkait jumlah nasabah pengguna produk *rahn* dan jumlah pembiayaan yang dimiliki dalam bentuk Rupiah dari tahun 2018 sampai dengan 2020.

5. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Dimana data primer merupakan data yang diperoleh melalui dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung sebagai sumber informasi Pegadaian Syariah Awirarangan dimana melalui wawancara pihak dengan pihak manajer, dan para pegawai lainnya, serta salah satu nasabah pengguna akad gadai syariah. Dan data sekunder yaitu data lain atau sebagai penunjang serta memperluas data primer yang diperoleh melalui buku-buku, jurnal, maupun dokumen lainnya bahkan *website* resmi Pegadaian yang terkait dengan penelitian ini.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini guna mendapatkan informasi atau data yang ada di lapangan untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu :

a. Observasi

Dalam hal ini penulis meneliti secara langsung pada Pegadaian Syariah Awirarangan terkait sistem pengendalian internal yang ada serta pada produk gadai syariah dan perkembangannya.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan bersifat terstruktur dengan cara menetapkan sendiri dan menyiapkan rangkaian pertanyaan-pertanyaan untuk di tuju kepada berbagai pihak yang bersangkutan sehingga hasil wawancara menjadi lebih rinci, detail, dan mendalam. Wawancara tersebut bersama dengan berbagai informan yaitu sebagai berikut :

- 1) Pimpinan Cabang Ibu Ummu Hani, dimana peneliti membahas mengenai kinerja dan tujuan seorang pengelola dan hasil dari kinerjanya tersebut.
- 2) Manajer Bapak Bambang Yulianto, membahas mengenai progres manajer dalam membantu tim dalam menangani masalah dan tugas manajer mengenai perkembangan Pegadaian Syariah Awirarangan.
- 3) Pengelola Unit Bapak Asep, membahas terkait tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola Pegadaian Syariah Awirarangan setiap saat serta memulai aktifitas rapat rutin sebelum memulai kerja.
- 4) *Supervisor* atau Penyelia yaitu Bapak Dwi Santoso, dimana membahas mengenai tugas dalam mengeluarkan surat perintah kepada seluruh pegawai.
- 5) Kasir Bapak Bayu Gustiana, membahas mengenai tugas dan tanggung jawab kasir dalam melayani nasabah dan memberikan solusi atas permasalahan.
- 6) Penaksir Bapak Bayu Gustiana, membahas mengenai tugas dalam menetapkan harga dari barang yang digadai.
- 7) Administrasi Bapak Didi Cahyadi, membahas mengenai sistem pencatatan atas berbagai dasar dari surat pelunasan dan lain sebagainya.
- 8) Sales Mikro Bapak Ronny Hendrawan, membahas mengenai tugasnya terkait ajakan dan penyampaian produk kepada masyarakat kabupaten kuningan agar memahami sistem gadai syariah.
- 9) Tim Survey Bapak Aldi Syaputra, membahas mengenai keaslian bukti berkas yang dimiliki nasabah.
- 10) Security Bapak Indra, membahas tugas dan kewajiban dalam menangani keamanan dan kenyamanan nasabah dalam bertansaksi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan cara meneliti dokumen-dokumen terkait dengan sistem pengendalian internal dan produk gadai syariah.

7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Pada penelitian ini penulis berperan sebagai instrumen utama dalam menjaring data dan informasi yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data dan informasi diperlukan pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan wawancara yang terlampir. Untuk melengkapi instrumen yang digunakan yaitu *handphone* untuk memfoto dan merekam hasil wawancara, dibuat pula catatan lapangan yaitu catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan selama berlangsungnya pengumpulan data di buku catatan.

8. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Menurut Sidiq and Choiri (2019) teknik triangulasi terbagi menjadi 3, yaitu sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dengan teknik triangulasi sumber peneliti dapat membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing informan sebagai pembandingan untuk mengecek kebenaran informasi.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau lainnya. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Sehingga data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat informan masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Penulisan ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam triangulasi sumber, dimana penulis melakukan wawancara dengan informan yang berbeda yaitu pihak manajer, pegawai, dan nasabah pengguna produk gadai syariah pada Pegadaian Syariah Awirarangan hasil penulisan dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat dikatakan valid.

9. Teknik Analisis Data

Siddieq Umar & Moch. Miftahul Choiri (2019) analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu :

a. Analisis Deskriptif

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Analisis data secara deskriptif yaitu teknik analisis data yang berusaha melukiskan keadaan obyek, suatu kondisi atau lingkungan tertentu untuk menggambarkan fenomena penelitian apa adanya dari sumber data berupa tulisan, perilaku atau lisan tanpa adanya suatu uji hubungan variabel.

b. Data Reduksi

Data reduksi merupakan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci (Sugiyono, 2017). Dalam hal ini peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, kemudian memfokuskan pada data gadai syariah.

c. Data *Display*

Penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan hasil wawancara atau jawaban dari informan yang disajikan dengan cara menguraikan secara singkat jawaban yang diberikan oleh pihak yang bersangkutan dengan penelitian ini.

d. Penarikan Kesimpulan

Langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan penulis secara terus-menerus selama berada di lapangan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2017)

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan karya ilmiah ini lebih terarah dan jelas maka penulis membagi menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN :

Menguraikan secara garis besar permasalahan penelitian meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI :

Berisi penjelasan teoritis mengenai pengertian teori dan penjelasan perihal yang berhubungan dengan pokok bahasan penelitian agar dapat mendukung penyusunan teori dan konsep.

BAB III GAMBARAN UMUM PEGADAIAN SYARIAH AWIRARANGAN KABUPATEN KUNINGAN :

Berisi tentang profil lembaga perusahaan, meliputi sejarah singkat, visi-misi dan tujuan, struktur organisasi, dan produk-produk Pegadaian Syariah.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN :

Menguraikan hasil penelitian yang didapat dari Pegadaian Awirarangan mengenai Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pembiayaan Gadai Syariah, bab ini merupakan inti dari penelitian dengan menguraikan hasil penelitian berupa data-data yang telah diolah sehingga terlihat hasil akhir dari penelitian ini.

BAB V PENUTUP :

Yaitu bagian akhir dari penulisan yang akan menunjukkan pokok-pokok penting dari keseluruhan bab, yang berisi terikat kesimpulan dan saran.